BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Melong Asih baik untuk kelompok perlakuan ataupun kelompok kontrol. Puskesmas Melong Asih berada di Jl. Melong Raya, Melong, Kec. Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat. Wilayah kerja puskesmas melong asih adalah kelurahan melong dengan jumlah 20 RW dan 108 RT.

Puskesmas Melong Asih tercatat sebagai puskesmas yang memiliki akreditasi dengan predikat utama. Puskesmas Melong Asih memiliki berbagai jenis pelayanan, yaitu pelyanan pemeriksaan umum, pelayanan pemeriksaan gigi, pelayanan pemeriksaan lansia, pelayanan pemeriksaan kesehatan ibu dan anak (KIA), pelayanan pemeriksaan ibu hamil, pelayanan pemeriksaan TB, dan pelayanan konseling gizi. Program inovasi yang terdapat di Puskesmas Melong Asih, yaitu MOKA (mobile konseling remaja), TPJ (tim pemburu jentik), dan adanya Rumah Lansia.

5.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes melitus di Puskesmas Melong Asih. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 46 orang yang terdiri dar 23 orang untuk kelompok perlakuan yang diberkan edukasi gizi menggunakan media booklet dan 23 orang kelompok kontrol yang diberikan edukasi gizi menggunakan media leaflet. Pada penelitian ini seluruh sampel memenuhi kriteria baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol dan tidak terdapat sampel yang *drop out.*

5.3 Analisis Univariat

5.3.1 Usia

Usia sampel yang diteliti pada peneltian ini, yaitu berkisar antara usia 47 tahun hingga 74 tahun. Jumlah sampel yang diteliti selama penelitian ini, yaitu 23 orang baik pada kelompok perlakuan ataupun kelompok kontrol, sehingga total sampel keseluruhan 46 orang. Distribusi frekuensi sampel berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5.1

DISTRIBUSI FREKUENSI SAMPEL BERDASARKAN USIA

Usia	Kelompok			
	Perlakuan		Kontrol	
	n	%	n	%
< 45 Tahun	0	0	0	0
≥ 45 Tahun	23	100%	23	100%
Total	23	100%	23	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi sampel menurut usia, baik pada kelompok perlakuan ataupun kelompok kontrol, diketahui bahwa seluruh sampel berusia diatas 45 tahun sebesar 100%, dengan kata lain semakin bertambah usia semakin meningkatkan resiko seseorang terkena penyakit diabetes melitus. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa usia diatas 45 tahun merupakan salah satu faktor resiko terjadinya penyakit diabetes mellitus (5).

5.3.2 Jenis Kelamin

Data jenisi kelamin sampel pada penelitian ini dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan. Distribusi frekuensi sampel berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5.2

DISTRIBUSI FREKUENSI SAMPEL BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Kelompok			
	Perlakuan		Kontrol	
	n	%	N	%
Laki-laki	8	34,8	5	21,7
Perempuan	15	65,2	18	78,3
Total	23	100%	23	100%

Berdasarkan tabel 5.2 ddapat diketahui bahwa sebagian besar sampel penelitan baik pada kelompok perlakuan ataupun kelompok kontrol berjenis kelamin perempuan. Pada kelompok perlakuan, yaitu sebanyak 15 orang (65,2%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 16 orang (78,3%). Kejadian diabetes melitus tipe 2 banyak terjadi pada perempuan, karena adanya sindrom siklus bulanan (*premenstrual syndrome*), pascamenopause membuat distribusi lemak di tubuh menjadi mudah terakumulasi akibat proses hormonal tersebut sehingga perempuan lebih beresiko menderita diabetes mellitus (28).

5.3.3 Tingkat Pendidikan

Data tingkat pendidkan sampel pada penelitian ini dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu pendidikan dasar dan pendidikan lanjut. Distribusi frekuensi sampel berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5.3

DISTRIBUSI FREKUENSI SAMPEL BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Tingkat Pendidikan	Kelompok			
	Perlakuan		Kontrol	
	n	%	n	%
Pendidikan Dasar	11	47,8	13	56,5
Pendidikan Lanjut	12	52,2	10	43,5
Total	23	100%	23	100%

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar sampel dengan tingkat pendidikan dasar. Pada kelompok perlakuan sampel dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 11 orang (47,8%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 13 orang (56,%).

5.3.4 Riwayat Konseling Gizi

Data riwayat konseling gizi pada penelitian ini dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu pernah konseling gizi dan belum pernah konseling gizi. Distribusi frekuensi sampel berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL 5.4

DISTRIBUSI FREKUENSI SAMPEL BERDASARKAN RIWAYAT KONSELING GIZI

Riwayat Konseling Gizi	Kelompok			
	Perlakuan		Kontrol	
	n	%	n	%
Tidak Pernah Konseling Gizi	11	47,8	10	43,5
Pernah Konseling Gizi	12	52,2	13	56,5
Total	23	100	23	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi riwayat konseling gizi, sebagian besar sampel baik pada kelompok perlakuan ataupun kelompok kontrol pernah melakukan konseling gizi. Pada kelompok perlakuan sebanyak 12 orang pernah konseling gizi (52,2%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 13 orang pernah konseling gizi (56,5%).

5.3.5 Rata-Rata Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Pengetahuan sampel mengenai gizi pada pasien diabetes melitus tipe 2 dapat diukur dengan cara melakukan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal pasien diabetes melitus tipe 2 dan *post-test* untuk mengetahui pengetahuan akhir pasien diabetes melitus tipe 2 setelah diberikan intervensi dengan media *leaflet* ataupun *booklet*. Penilaian pengetahuan gizi sampel baik pada *pre-test* ataupun *post-test* didasarkan pada hasil skoring. Setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Skor jawaban yang benar kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah total soal, yaitu 15 soal kemudian dikalikan denga

100 sehingga didapat nilai pengetahuan dengan minimum 0 dan maksimum 100. Hasil pengukuran pengetahuan baik pada kelompok perlakuan dan kelompo kontrol disajikan pada tabel berikut :

TABEL 5.5

RATA-RATA NILAI PENGETAHUAN SEBELUM DAN SESUDAH INTERVENSI PADA KELOMPOK PERLAKUAN DAN KELOMPOK KONTROL

Variabel	Kelompok	Pre-test			Post-test		
		Mean	SD	Min-Max	Mean	SD	Min-Max
Pengetahuan	Perlakuan	46,37	9,31	33,33-60	73,33	8,04	60-86,67
	Kontrol	50,43	10,21	33,33-66,67	62,89	8,95	46,67-80

Berdasakan tabel yang disajikan, pada kelompok perlakuan nilai pengetahuan sebelum diberikan edukasi gizi, nilai rata-ratanya 46,37. Setelah diberikan intervensi, yaitu edukasi gizi menggunakan booklet nilai rata-rata sampel yaitu 73,33 yang artinya meningkat setelah diberikan intervensi gizi berupa edukasi gizi. Pada kelompok kontrol, rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan edukasi gizi, yaitu 50,43. Setelah diberikan intevensi, yaitu edukasi gizi menggunakan media *leaflet* rata-rata nilai menjadi 62,89. Pada kelompok kontrol menggunakan *leaflet*pun terjadi peningkatan sebelum dan setelah dilakukan edukasi gizi.

5.4 Analisis Bivariat

5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data terdistribusi secara normal atau tidak. Pada peneltian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro Wilk pda data *pre-test* dan *post-test* terkait pengetahuan gizi pasien diabetes melitus tipe 2 . Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai p > (α = 0,05). Hasil uji normmalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 5.6

HASIL UJI NORMALITAS DISTRIBUSI DATA

Kelompok	Variabel	Nilai P	Distribusi
Perlakuan	Pengetahuan *pre-test*	0,071	Normal
	Pengetahuan *post-test*	0,057	Normal
Kontrol	Pengetahuan *pre-test*	0,087	Normal
	Pengetahuan *post-test*	0,214	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas didapatkan bahwa data pengetahuan pre-test pada kelompok perlakuan (p = 0,071) dan data pengetahuan *post-test* (p = 0,057) hal ini menunjukan bahwa kedua data tersebut terdistribusi normal. Pada kelompok kontrol hasi uji normalitas pada pengetahuan *pre-test* (p = 0,087) dan hasil uji normalitas pengetahuan *post-test* (p = 0,214) yang berarti menunjukan kedua data tersebut terdistribusi normal. Setelah diketahui bahwa data terdistribusi normal, maka selanjutnya diuji dengan statisk parametrik, yaitu uji T-test Dependen (*Paired sample T-Test).*

5.4.2 Perbedaan Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi Pada Kelompok Perlakuan

Analisa perbedaan rata-rata nilai pengetahuan pada kelompok perlakuan, yaitu sampel yang diberi edukasi gizi menggunakan media *booklet* di uji menggunakan uji *T-test Dependen* (*Paired sample T-Test),* dengan hasil sebagai berikut :

TABEL 5.7

PERBEDAAN NILAI PENGETAHUAN SEBELUM DAN SESUDAH INTERVENSI PADA KELOMPOK PERLAKUAN

Variabel	Nilai	Mean	SD	Nilai P
Pengetahuan	*Pre-test*	46,37	9,31	0,000
	Post-test	73,33	8,04	

Setelah dilakukan analisis menggunakan uji *Paired Sampes T-Test* untuk mengetahui perbedaan tigkat pengetahuan antara dua kelompok dataebelum dan sesudah intervensi. Berdasarkan, analisa didapatkan hasil (p

= 0,000). Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan ratarata nilai pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah inervensi mengunakan media *booklet*. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* 46,37, meningkat menjadi 73,33 pada saat dilakukan *post-test*. Perubahan rata-rata nilai pengetahuan dari nilia *pre-test* terhadap nilai *post-test*, yaitu terdapat peningkatan sebesar 26,66.

5.4.3 Perbedaan Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi Pada Kelompok Kontrol

Analisa perbedaan rata-rata nilai pengetahuan pada kelompok kontrol, yaitu sampel yang diberi edukasi gizi menggunakan media *leafet* di uji menggunakan uji *T-test Dependen* (*Paired sample T-Test),* dengan hasil sebagai berikut :

TABEL 5.8

PERBEDAAN NILAI PENGETAHUAN SEBELUM DAN SESUDAH INTERVENSI PADA KELOMPOK KONTROL

Variabel	Nilai	Mean	SD	Nilai P
Pengetahuan	*Pre-test*	50,43	10,21	0,000
	Post-test	62,89	8,95	

Setelah dilakukan analisis menggunakan uji *Paired Sampes T-Test* untuk mengetahui perbedaan tigkat pengetahuan antara dua kelompok data sebelum dan sesudah intervensi. Berdasarkan, analisa didapatkan hasil (p = 0,000). Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan ratarata nilai pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah inervensi pada kelompok kontrol. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* 50,43, meningkat menjadi 62,89 pada saat dilakukan *post-test*. Perubahan rata-rata nilai pengetahuan dari nilia *pre-test* terhadap nilai *post-test*, yaitu terdapat peningkatan sebesar 12,46.

5.4.4 Perubahan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Setelah dilakukan intervensi pada kedua kelompok selanjutnya dilihat apakah ada perubahan nilai pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi, serta dilihat juga berapa besar selisih peningkatan nilai

pengetahuan setelah intervensi. Perubahan nilai dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 5.9

PERUBAHAN NILAI PENGETAHUAN SEBELUM DAN SESUDAH INTERVENSI PADA KELMPOK PERLAKUAN DAN KELOMPOK KONTROL

Sampel	Kelompok Perlakuan			Kelompok Kontrol		
	Rata-Rata Pre-Test	Rata-Rata Post-Test	Selisih (Δ)	Rata-Rata Pre-Test	Rata-Rata Post-Test	Selisih (Δ)
	46,37	73,33	26,66	50,43	62,89	12,46

Pada penelitian ini, seluruh sampel baik pada kelompok perlakuan 23 Orang (100%) ataupun kelompok kontrol 23 orang (100%) mengalami peningkatan setelah mendapatkan intervensi berupa edukai gizi. Rata-rata nilai *pre-test* pada kelompok perlakuan, yaitu 46,37 dan setelah dilakukan intervensi berubah menjadi 73,33 dengan selisih 26,66. Sedangkan untuk kelompok kontrol, rata-rata nilai *pre-test* sebesar 50,43 dan setelahnya rata-rata nilai *post-test* menjadi 62,89 dengan selisih sebesar 12,46.

Setelah dilihat selisih nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, selanjutnya dilakukan analisis uji Mann Whitney, karena seteah dilakukan uji normalitas terhadap data selisih skor diketahui bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal (P = 0,00)sehingg dilakukan uji Mann Whitney untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua kelompok data independen pada masing-masing kelompok, dengan hasil uji sebagai berikut :

TABEL 5.10

PERBEDAAN NILAI PENGETAHUAN PADA KELOMPOK PERLAKUAN DAN KELOMPOK KONTROL SETELAH DILAKUKAN INTERVENSI

Variabel	Nilai	Mean Δ	Mean Rank	Nilai P
Pengetahuan	Perlakuan	26,66	33,59	0,000
	Kontrol	12,46	13,41	

Berdasarkan hasil analisa didapatkan hasil (p=0,000) maka ada perbedaan yang bermakna rata-rata selisih setelah dilakukan intervensi. Pada kelompok perlakuan rata-

rata selisihnya, yaitu 26,66 dengan angka mean rank 33,59 dan pada kelompok kontrol rata-rata selisihnya, yaitu sebesar 12,46 dengan angka mean rank 13,41 Sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi gizi dengan media *booklet* lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan gizi pada pasien dabetes melitus tipe 2 dibandingkan dengan edukasi gizi menggunakan media *leaflet*.